

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU SMP HANG KESTURI MEDAN

Oleh:

Guslihati Nasution ¹⁾

Zainuddin ²⁾

Erwin Pardede ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

Guslihati6@gmail.com ¹⁾

Zainjaros1955@gmail.com ²⁾

pardede.erwin61@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Teacher morale can be increased by improving the factors that can influence it. But what is discussed in this study is limited to the factors of principal leadership, work discipline and school facilities. This study aims to determine the effect of the principal's leadership, work discipline and school facilities simultaneously on the morale of teachers of SMP Hang Kesturi Medan. The population of this research is 34 teachers. To determine the number of samples used saturated samples so that the sample is 34 people. Data collection techniques in this study were questionnaires, interviews and documentation studies. While the data analysis technique used is the classical assumption test, multiple regression, t test, F test and the coefficient of determination. The results showed that the leadership of the principal had an effect on the morale of the teachers at SMP Hang Kesturi Medan. There is a positive influence where the better the leadership of the principal, the higher the morale of the teacher will be. This means that teacher morale can be increased by improving the leadership of the principal. Work discipline affects the morale of teachers at Hang Kesturi Middle School Medan. There is a positive influence where the better the work discipline, the higher the morale of the teacher. This means that teacher morale can be increased by improving work discipline. School facilities have an effect on the morale of teachers of SMP Hang Kesturi Medan. There is a positive influence where the better the school facilities, the higher the morale of the teachers. This means that teacher morale can be improved by improving school facilities. Simultaneously there is a significant influence of the principal's leadership, work discipline, school facilities on teacher morale. It is suggested that the principal should be more active in empowering parents and community members, schedule visits to other schools to increase cooperation in the education sector, seek to obtain funds for additional school facilities, and involve staff in managing school resources. It is advisable for the disciplined teacher to note important things in the teaching and learning process and the discipline of completing work according to the specified time. School facilities that need to be repaired with classroom decorations that provide an atmosphere of enthusiasm for learning, use props when delivering subject matter, and maintain the beauty of the school garden. The morale of the teacher can still be improved by improving the quality of teacher results in accordance with the set standards, namely planning learning techniques to

improve the abilities of students. Further research is needed by other studies by examining more independent variables on teacher morale.

Keywords: *Principal Leadership, Work Discipline, School Facilities, Work Spirit*

ABSTRAK

Semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Tetapi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada faktor kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah secara simultan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Populasi penelitian ini berjumlah 34 orang guru. Untuk penentuan jumlah sampel digunakan sampel jenuh sehingga sampel 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah. Disiplin kerja berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik disiplin kerja maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki disiplin kerja. Fasilitas sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik fasilitas sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki fasilitas sekolah. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru. Disarankan sebaiknya kepala sekolah lebih aktif mendayagunakan orang tua dan warga masyarakat, membuat jadwal kunjungan ke sekolah lain untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang pendidikan, berupaya memperoleh dana untuk penambahan fasilitas sekolah, dan melibatkan staf dalam mengelola sumber daya sekolah. Sebaiknya guru disiplin mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar dan disiplin menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Fasilitas sekolah yang perlu diperbaiki dengan dekorasi ruang kelas yang memberi suasana membangkitkan semangat belajar, menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi pelajaran, serta menjaga keindahan taman sekolah. Semangat kerja guru masih dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas hasil guru sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu merencanakan teknik pembelajaran agar meningkatkan kemampuan dari siswa. Perlu penelitian lebih lanjut oleh penelitian lain dengan meneliti variabel bebas yang lebih banyak terhadap semangat kerja guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Fasilitas Sekolah, Semangat Kerja*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terutama pada masyarakat yang semakin maju. Masyarakat yang maju membutuhkan pendidikan yang lebih maju pula, dimana masalah tersebut berada pada kondisi paling penting yang saling mendukung. Oleh karena itu pemerintah telah mencanangkan dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan membuat berbagai kebijakan yang disertai dengan alokasi anggaran pada bidang pendidikan terutama sarana dan prasarana dalam jumlah besar pada setiap tahunnya, yang mana anggaran tersebut dialokasikan 20 % dari APBN.

Kinerja guru dalam mengajar tergantung pada semangat kerjanya. Menurut Hasibuan (2016:105), semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Dari pengertian tersebut jelas bahwa terdapat hubungan antara semangat kerja dengan kinerja (prestasi kerja). Guru akan sulit untuk fokus (serius) menangani pekerjaannya dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan perkerjaan tersebut juga menjadi tidak sesuai dengan harapan apabila tidak didorong dengan semangat kerja yang tinggi. Oleh karena itu semangat kerja guru sangat perlu untuk ditingkatkan.

Secara teoritis, semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi semangat kerja guru adalah lingkungan kerja, motivasi kerja, kompetensi, kepribadian, kecerdasan, kepemimpinan dan fasilitas kerja, terutama adanya sarana dan prasarana guru yang dapat dimanfaatkan di dalam media

pembelajaran. Tetapi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada faktor kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja sekolah dapat mempengaruhi semua aspek atau kegiatan yang terdapat di sekolah dan lingkungan sekolah. Kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dengan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi.

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku pada organisasi dengan sukarela atau tanpa ada paksaan. Disiplin kerja guru yang baik dapat dilihat dari tingginya kesadaran dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku, dapat hadir pada setiap jam belajar dan tidak terlambat sesuai dengan waktu yang ditetapkan, serta melaksanakan pengajaran sesuai dengan silabus atau rencana pembelajaran yang ditetapkan.

SMP Hang Kesturi Medan merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, penulis memperoleh informasi bahwa kinerja guru di sekolah tersebut masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perencanaan guru dalam mengajar dan cenderung tidak mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar. Evaluasi terhadap pembelajaran jarang dilakukan, dimana evaluasi cenderung hanya dilakukan pada saat ujian pertengahan semester dan akhir semester. Guru juga tidak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selanjutnya, yang ada di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi semangat kerja. Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan operasional sekolah, yang terdiri dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul tesis: **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Fasilitas Sekolah terhadap Semangat Kerja Guru SMP Hang Kesturi Medan.**

Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan?
2. Apakah disiplin kerja memberikan pengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan?
3. Apakah fasilitas sekolah memberikan pengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan?
4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Semangat Kerja

Semangat kerja dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan psikologis yang bersifat positif dan beraneka ragam yang mampu meningkatkan unjuk kerja karyawan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja. Jika pekerja tampak merasakan senang,

optimis tentang kegiatan dan tugasnya, serta ramah antar satu sama lain, maka pegawai itu dapat dikatakan mempunyai semangat tinggi. Sebaliknya, jika pegawai terlihat tidak puas, lekas marah dan sering sakit, juga suka membantah, dan pesimis, ini menunjukkan reaksi yang dikatakan sebagai bukti mempunyai semangat yang rendah.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah sifat yang harus dimiliki oleh seseorang yang disebabkan tugas yang diembannya berusaha untuk dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya dengan mematuhi pada apa yang jadi instruksi pada orang yang memimpinya.

Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan tindakan dari manajemen untuk mendorong anggota dalam organisasi untuk memenuhi tuntutan diberbagai ketentuan tersebut. Dengan kata lain, disiplin dari pegawai merupakan suatu bentuk pelatihan berusaha untuk memperbaiki dan membentuk dari pengetahuan, perilaku dan sikap dari pegawai agar para pegawai tersebut sukarela berusaha agar bekerja kooperatif dengan pegawai lainnya, dan meningkatkan kinerjanya.

Fasilitas Sekolah

Fasilitas kerja merupakan segala sesuatu ataupun alat dan barang yang memfasilitasi dalam memberikan kemudahan untuk penyelenggaraan suatu kegiatan organisasi, terdiri dari suatu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu dapat dipergunakan dalam pendidikan untuk usahanya dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang di rumuskan. Sarana pendidikan tersebut meliputi hal-hal: ruangan, peralatan dalam proses kegiatan belajar, juga media pendidikan.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan

- terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan.
2. Disiplin kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan.
 3. Fasilitas sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan.
 4. Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan fasilitas sekolah secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan.

3. METODE PELAKSANAAN Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Hang Kesturi Medan dengan alamat Jalan Sutomo No. 144 A. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Februari 2020 s/d Juni 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik.

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini populasinya berjumlah 34 orang guru. Dalam penentuan sampel jenuh berjumlah 34 orang.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), disiplin kerja (X2) dan fasilitas sekolah (X3) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu semangat kerja (Y).

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dapat digunakan untuk menguji suatu pernyataan pada kuesioner apakah mampu untuk mengungkapkan dari sesuatu yang diukur dari kuesioner tersebut. Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur dari suatu kuesioner

merupakan indikator variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas atau populasi. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Heteroskedastisitas

Masalah yang mungkin terjadi dalam analisis regresi adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians yang merupakan residual dari satu pengamatan.

Uji Multikolinieritas

Asumsi tidak adanya hubungan linier (multikolinieritas) ini hanya berlaku pada analisis regresi yang modelnya mempunyai fungsi linier ganda.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan disebabkan variabel dependen dipengaruhi tiga variabel independen.

Rumus matematikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji-t (Parsial)

Uji-t yang dilakukan untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas secara individu dalam kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat.

Uji-F (Serempak)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui semua variabel bebas digunakan dalam model regresi mempunyai dampak yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi R²

Dalam pengujian R² digunakan nilai dari *Adjusted R Square* untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variasi dari perubahan variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Responden berjenis kelamin pria adalah sebanyak 12 orang (35,29%) dan responden berjenis kelamin wanita adalah sebanyak 22 orang (64,71%) dari semua responden.

Responden berdasarkan usia terlihat kebanyakan responden (58,82 %) pada penelitian ini sebagian besar berusia 31 – 40 tahun dan yang paling sedikit (5,88 %) adalah usia 21 – 30 tahun

Responden dalam penelitian ini adalah 5-10 tahun berjumlah 19 orang (55,88%). Kemudian, masa kerja > 10 tahun sebanyak 12 orang (35,30%), dan masa kerja 1-5 tahun berjumlah 3 orang (8,82%).

Tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah S1 (Sarjana) yaitu berjumlah 30 orang (88,24%). Kemudian S2 (Magister) sebanyak 4 orang (11, 76%)

Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya

Uji Asumsi Klasik

Dari grafik uji *Normal P-P Plot* terlihat titik yang menyebar disekitar dari garis diagonal, yang penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal, sehingga model regresi menjadi layak digunakan untuk memprediksi dari variabel kinerja dari pegawai berdasarkan masukan dari variabel bebasnya.

Nilai *asym. sig* adalah 0,060 > *sig-α* (0.05) dan nilai normal 0,000 < 0,05. Dari temuan di atas jika dibandingkan dengan persyaratan uji normalitas yaitu jika *sig-p* > *sig-α* (0.05) atau nilai normal < 0,05 sehingga disimpulkan data di penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Tidak ada gejala multikolinearitas dimana hasil uji VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 (VIF < 10), dimana variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki VIF 3,526 dan disiplin kerja memiliki VIF 1,005 dan komitmen memiliki VIF 3,518.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, serta fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru dilakukan dengan uji regresi berganda dari hasil pengolahan data SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,310	5,423		1,901	,067
Kepemimpinan (X1)	,239	,106	,272	2,251	,032
Disiplin (X2)	,162	,060	,173	2,689	,012
Fasilitas (X3)	,454	,082	,668	5,541	,000

a. Dependent Variable: Semangat kerja (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuat persamaan umum pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah terhadap variabel terhadap semangat kerja sebagai berikut:

$$Y = 10,310 + 0,272 X1 + 0,173 X2 + 0,668 X3$$

1. Nilai konstanta sebesar 10,310, artinya jika nilai kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah 0 maka nilai semangat kerja akan tetap bernilai sebesar 10,310.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,272, artinya setiap peningkatan bobot kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan bobot semangat kerja sebesar 0,272 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja adalah 0,173, artinya setiap peningkatan bobot disiplin kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan bobot semangat kerja sebesar 0,173 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas sekolah adalah 0,668, artinya setiap peningkatan bobot fasilitas sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan bobot semangat kerja sebesar 0,668 satuan.

Pengujian Secara Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas kepada variabel terikat berikut:

Tabel 2. Coefficients Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.310	5.423		1.901	.067
	Kepemimpinan (X1)	.239	.106	.272	2.251	.032
	Disiplin (X2)	.162	.060	.173	2.689	.012
	Fasilitas (X3)	.454	.082	.668	5.541	.000

a. Dependent Variable: Semangat kerja (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

1. Nilai t-hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 2,251 lebih besar dari t-tabel 5 % sebesar 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru.
2. Nilai t-hitung untuk variabel disiplin kerja adalah sebesar 2,689 lebih besar dari t-tabel 5 % 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru.
3. Nilai t-hitung untuk variabel fasilitas sekolah adalah sebesar 5,541 lebih besar dari t-tabel 2,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru.

Pengujian Simultan atau Uji F

Uji simultan terlihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5009.347	3	1669.782	70.665	.000 ^a
	Residual	708.888	30	23.630		
	Total	5718.235	33			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X3), Disiplin (X2), Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Semangat kerja (Y)

Tabel 3 diatas menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah terhadap variabel semangat kerja. Pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 70,665 > F tabel sebesar 2,922. Dengan demikian diambil keputusan maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat kerja guru pada tingkat kepercayaan 95 %.

Pengujian Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan pada variabel bebas dalam penelitian.

Tabel 4. R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.864	4.86103

a. Predictors: (Constant), Fasilitas (X3), Disiplin (X2), Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Semangat kerja (Y)

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Semangat Kerja Guru SMP Hang Kesturi Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah

berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja adalah 0,272. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah. Adapun unsur-unsur kepemimpinan kepala sekolah yang perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah: Kepala sekolah kurang aktif mendayagunakan orang tua dan warga masyarakat, kepala sekolah tidak membuat jadwal kunjungan ke sekolah lain untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang pendidikan, kepala sekolah kurang berupaya memperoleh dana untuk penambahan fasilitas sekolah, dan kepala sekolah jarang melibatkan staf dalam mengelola sumber daya sekolah.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja Guru SMP Hang Kesturi Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja dengan semangat kerja guru adalah 0,173. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik fasilitas sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru Guru SMP Hang Kesturi Medan juga dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki fasilitas sekolah. Menurut responden bahwa unsur disiplin yang kurang baik adalah guru tidak disiplin mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar dan tidak disiplin menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dengan memperbaiki ketiga unsur tersebut

maka disiplin kerja pada sekolah tersebut akan semakin baik, sehingga semangat kerja guru juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Semangat Kerja Guru SMP Hang Kesturi Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas sekolah adalah 0,668. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik fasilitas sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru Guru SMP Hang Kesturi Medan juga dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki fasilitas sekolah. Adapun unsur-unsur fasilitas sekolah yang perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah: dekorasi ruang kelas kurang memberi suasana membangkitkan semangat belajar, guru jarang menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi pelajaran, serta keindahan taman sekolah yang kurang asri.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Fasilitas Sekolah Secara Simultan terhadap Semangat Kerja Guru SMP Hang Kesturi Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui secara simultan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah terhadap variabel semangat kerja. Pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai Fhitung sebesar $70,665 > F$ tabel sebesar 2,922. Dengan demikian diambil keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel semangat kerja guru pada tingkat kepercayaan 95 %. Koefisien determinasi Adjusted R^2

adalah sebesar 0,864. Artinya 86,40 % variasi semangat kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah secara serempak, sedangkan sisanya 13,60 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel lingkungan kerja dan kompensasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah.
2. Disiplin kerja berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik disiplin kerja maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki disiplin kerja.
3. Fasilitas sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja guru SMP Hang Kesturi Medan. Terdapat pengaruh yang positif dimana semakin baik fasilitas sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Artinya semangat kerja guru dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki fasilitas sekolah.
4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, fasilitas sekolah terhadap semangat kerja guru. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 86,40 % variasi semangat kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan fasilitas sekolah

secara serempak, sedangkan sisanya 13,60 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel lingkungan kerja dan kompensasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar:

1. Sebaiknya kepala sekolah lebih aktif mendayagunakan orang tua dan warga masyarakat, membuat jadwal kunjungan ke sekolah lain untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang pendidikan, berupaya memperoleh dana untuk penambahan fasilitas sekolah, dan melibatkan staf dalam mengelola sumber daya sekolah.
2. Sebaiknya guru disiplin mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar dan disiplin menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Fasilitas sekolah yang perlu diperbaiki dengan dekorasi ruang kelas yang memberi suasana membangkitkan semangat belajar, menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi pelajaran, serta menjaga keindahan taman sekolah.
4. Semangat kerja guru masih dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas hasil guru sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu merencanakan teknik pembelajaran agar meningkatkan kemampuan dari siswa. Perlu penelitian lebih lanjut oleh penelitian lain dengan meneliti variabel bebas yang lebih banyak terhadap semangat kerja guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alfred, R. Lateiner. 2012. Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja. Terjemahan. Imam Soedjono. Jakarta: Aksara Baru.

Busro, Muhammad. 2018. Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.

Daryanto, H.M. 2013. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Davis, Keith. 2013. Perilaku dalam Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Jurnal:

Djarmiko, Eko. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Semangat Kerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

Simbolon, Maringan. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Sarana Prasarana terhadap Semangat Kerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Medan Selayang. Medan: Universitas Sumatera Utara.